

ABSTRAK

KETEBALAN LAPISAN GRANULOSA MENCIT (*Mus musculus L.*) BETINA SELAMA FOLIKULOGENESIS SETELAH PEMBERIAN EKSTRAK RIMPANG RUMPUT TEKI (*Cyperus rotundus L.*)

Oleh
Nevi Dini Astuti

Berbagai alat kontrasepsi pada wanita secara umum telah diperkenalkan tetapi dalam penggunaannya masih ditemui banyak hambatan karena belum diperoleh alat kontrasepsi yang ideal yang bebas dari efek samping. Penggunaan tanaman atau tumbuh-tumbuhan di Indonesia masih merupakan sumber utama dalam menemukan obat baru termasuk sebagai obat kontrasepsi. Salah satu tanaman obat yang biasa digunakan sebagai bahan kontrasepsi adalah rumput teki (*Cyperus rotundus L.*).

Bagian rumput teki yang digunakan sebagai bahan obat adalah rimpangnya. Rimpang rumput teki memiliki kandungan senyawa kimia antara lain *flavonoid*, *terpenoid*, *saponin*, *alkaloid*, dan minyak atsiri. Diduga diantara kandungan tersebut ada yang bersifat antiestrogen sehingga rimpangnya dapat digunakan sebagai peluruh haid dan membersihkan keguguran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrak rimpang rumput teki (*Cyperus rotundus L.*) terhadap ketebalan lapisan granulosa selama folikulogenesis mencit (*Mus musculus L.*) betina. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2009 di Laboratorim Zoologi, Laboratorium Kimia Organik FMIPA Unila dan Laboratorium Patologi Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner (BPPV) Regional III Bandar Lampung.

Hewan uji yang digunakan adalah mencit (*Mus musculus L.*) betina yang fertil. Mencit dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan 6 kali pengulangan dan dosis ekstrak rimpang rumput teki yang digunakan adalah : kelompok kontrol dengan diberi 96 ml aquabides (K); perlakuan dosis 1,256 ml/40grBB (P1); perlakuan dosis 12,56 ml/40grBB (P2); perlakuan dosis 37,67 ml/40grBB(P3).

Pemberian perlakuan diberikan kepada mencit dengan cara dicekok (secara oral) setiap hari selama 14 hari berturut-turut. Setelah pemberian perlakuan selesai, pada hari ke-15 mencit dibedah untuk diambil ovariumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan preparat histologi dari ovarium. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah ketebalan lapisan granulosa selama folikulogenesis.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 4 kelompok perlakuan dengan 6 kali pengulangan. Data dianalisis dengan Analisis Ragam (ANARA). Apabila diperoleh perbedaan yang nyata dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) dengan derajat kepercayaan 5 %.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dibandingkan kontrol, pemberian ekstrak rumput teki (*Cyperus rotundus* L.) dengan dosis 1,256 ml/40gBB, 12,56 ml/40gBB dan 37,67 ml/40gBB tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap ketebalan lapisan granulosa pada folikel primer, folikel sekunder dan folikel tersier pada ovarium mencit (*Mus musculus* L.).

Keywords : rimpang rumput teki (*Cyperus rotundus* L.), mencit (*Mus musculus* L.) betina, folikulogenesis, lapisan granulosa